

**BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENANAMKAN
AKHLAK TERPUJI SISWA KELAS VII STUDI KASUS DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM
WALISONGO KECAMATAN KEDUNGWUNI
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana
Bimbingan Penyuluhan Islam, S.Sos



Oleh:

SANITA

NIM: 2041113008

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**

2017

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Sanita

NIM 2041113008

Judul Skripsi :Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Siswa Kelas VII Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Islam WalisongoKecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan inisaya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 03 Oktober 2017

Yang Menyatakan



Sanita

NIM. 2041113008

Amat Zuhri, M.Ag
Ds. Rowolaku Gg. Ki Susman RT.02 / RW.01
Kec. Kajen Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp 2 (dua) eksemplar
Hal Skripsi
An. Sdri. SANITA

Pekalongan, 03 Oktober 2017

Kepada Yth.
Dekan FUAD
c.q. Ketua Jurusan BPI
Di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara/i.

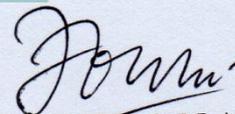
Nama : SANITA
NIM : 2041113008
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Siswa Kelas VII Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

dengan ini mohon agar Skripsi Saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing,



Amat Zuhri, M.Ag

NIP 197204042001121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285)423418
Website: <http://fuad.iainpekalongan.ac.id> e-mail: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan Skripsi Saudari:

Nama : SANITA

NIM : 2041113008

**Judul Skripsi : Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji
Siswa Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Islam
Walisongo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan**

Yang telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 19 Oktober 2017 dan dinyatakan **LULUS**, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Esti Zaduqisti, M.Si
NIP 1977121720060402002

Penguji II

H. Miftahul Ula, M.Ag
NIP 197409182005011004

Pekalongan, 19 Oktober 2017

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
NIP 197511201999031004

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Sholawat dan salam tercurahkan pada Rasulullah SAW, semoga kita semua mendapatkan syafa'at beliau kelak d hari kiamat. Sebagai rasa cinta dan kasih, kupersembahkan Skripsi ini kepada :

1. Ayahku (Iskhak) dan Ibuku (Zulaicha) tercinta, terima kasih atas segenap dukungan, perhatian, dan do'anya.
2. Kakak-kakakku (Suswanti, Abdul Khalim, Achmad Hori, dan Herman)
3. Adik-adiku (Amilatul Ulfa, Nur Hidayah, dan Achmad Busro)
4. Belahan Jiwaku tercinta, terima kasih atas segenap dukungan dan perhatiannya.
5. Sahabatku (Lailatul Kholilah dan Ismia Nur Hidayah) yang selalu ada menemaniku di dalam suka dan duka.
6. Keluarga besar SMP Islam Walisongo Kedungwuni, terima kasih atas bantuan dan dukungannya selama ini.
7. Teman-teman satu angkatan khususnya BPI 2013, dan adik-adik kelasku tetap semangat ya.
8. Almameter tercinta IAIN Pekalongan.

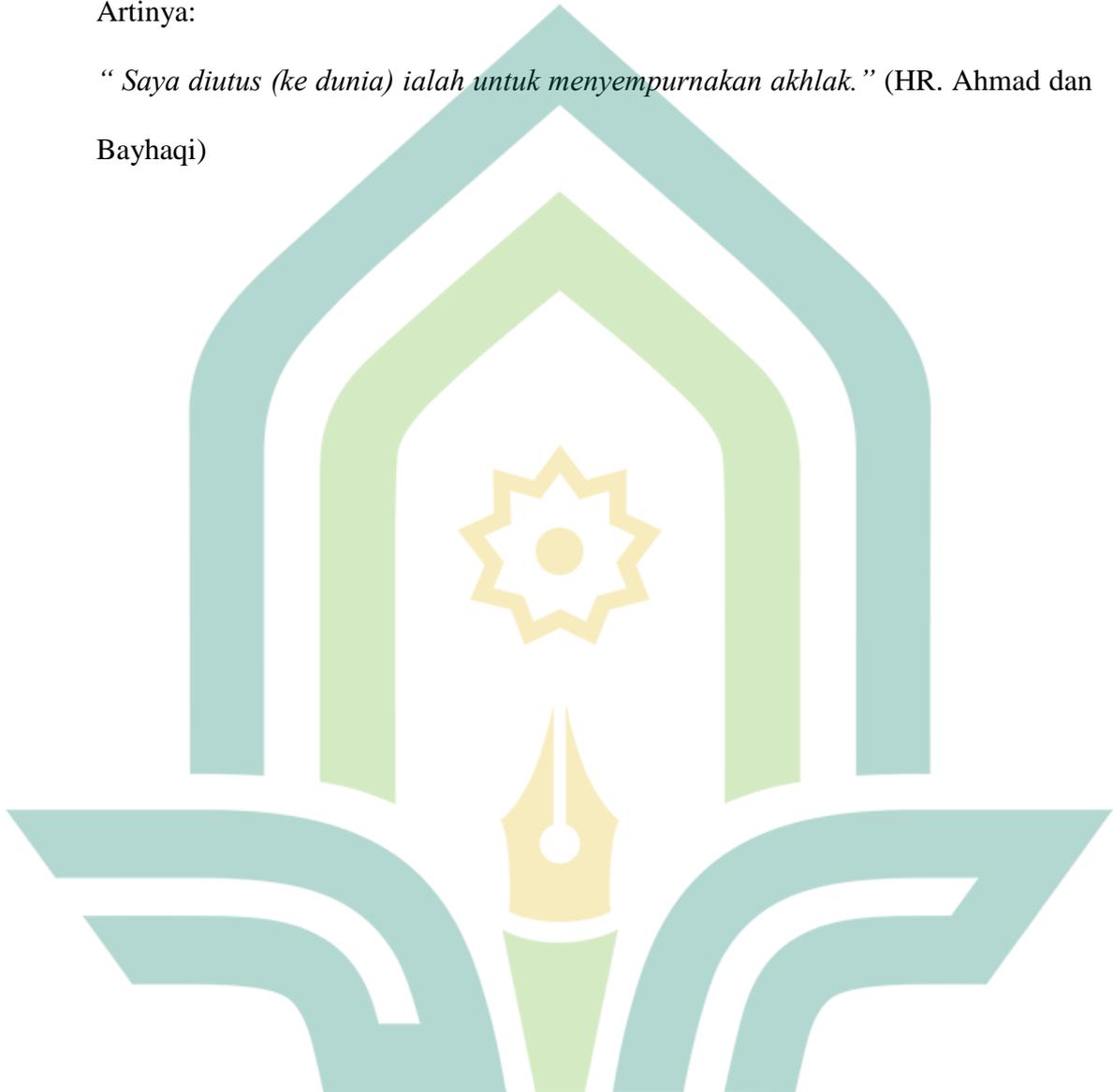
MOTTO

Hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Bayhaqi, Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ [رواه احمد والبيهقي]

Artinya:

“ *Saya diutus (ke dunia) ialah untuk menyempurnakan akhlak.* ” (HR. Ahmad dan Bayhaqi)



ABSTRAK

Sanita.2017. Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Siswa Kelas VII Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Fakultas/Jurusan: Ushuluddin Adab dan Dakwah/S1 BPI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing: Amat Zuhri, M.Ag.

Kata Kunci: Bimbingan Keagamaan, Penanamkan Akhlak Terpuji, Siswa Kelas VII.

Bimbingan keagamaan yaitu bimbingan dalam rangka membantu pemecahan problem seseorang dalam kaitannya dengan masalah-masalah keagamaan, melalui keimanan menurut agamanya.

Akhlak terpuji adalah akhlak yang dikehendaki oleh Allah SWT, dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Akhlak ini dapat diartikan sebagai akhlak orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Siswa kelas VII SMP Islam Walisongo.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana akhlak terpuji siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo (Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan) ? Bagaimana bimbingan keagamaan dalam menanamkan akhlak terpuji siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo (Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan)?

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahami pemikiran mereka tentang dunia sekitarnya. Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan antara lain:

Metode pembiasaan, metode ceramah, metode bimbingan kelompok. Media bimbingan keagamaan dalam menanamkan akhlak terpuji siswa kelas VII A diantaranya: media lisan, media tulisan, media audio visual.

Hasil penelitian bimbingan keagamaan dalam menanamkan akhlak terpuji siswa kelas VII A, Keaktifan siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan membawa pengaruh positif bagi siswa-siswi. Ada beberapa hasil dari pelaksanaan bimbingan keagamaan, mengenai pelajaran agama, sebelum siswa tersebut masuk ke Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo kedungwuni kurang pengetahuan tentang agama Islam menjadi memiliki pengetahuan agama Islam. Mengenai tadarus Al-Qur'an, sebelum siswa tersebut masuk ke Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo kedungwuni kurang lancar membaca Al-Qur'an menjadi lancar membaca Al-Qur'an. Mengenai shalat berjama'ah, sebelum siswa tersebut masuk ke Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo kedungwuni malas shalat berjama'ah menjadi gemar shalat berjama'ah. Mengenai nariahan, sebelum siswa tersebut masuk ke Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo kedungwuni malas membaca sholawat menjadi gemar sholawat.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr Wb

Alhamdulillah rabbil'alam, penulis panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT Sholawat serta salam tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita umatnya mampu mengenal, mencari dan menegakkan syariat Islam. Di samping itu berkat bantuan dan dukungan orang-orang sekitar akhirnya Skripsi saya yang berjudul "Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Siswa Kelas VII Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo Kecamatan Kedunguni Kabupaten Pekalongan" dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Bapak Dr Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan Skripsi.
2. Bapak Dr Imam Kanafi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan banyak kemudahan.
3. Bapak Amat Zuhri, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi.
4. Segenap Civitas Akademik IAIN Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.
5. Segenap pengajar di SMP Islam Walisongo Kedungwuni yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan Skripsi ini.

6. Dosen dan staf IAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
7. Seluruh teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu terselesaikannya Skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua, amin. Terima kasih atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyajikan Skripsi ini, maka kritik dan saran sangatlah penulis harapkan demi sempurnanya Skripsi ini, dan penulis berharap semoga Skripsi ini yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamin.

Wassalamu'alaikum, Wr Wb

Pekalongan, 03 Oktober 2017

Penulis,



Sanita
NIM. 2041113008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	5
1. Analisis Teori	5
2. Penelitian Relevan	11
3. Kerangka Berpikir	14
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II BIMBINGAN KEAGAMAAN DAN AKHLAK TERPUJI	22

A. Bimbingan Keagamaan	22
1. Pengertian Bimbingan Keagamaan	22
2. Secara Umum Tujuan Bimbingan	23
3. Tujuan Pelaksanaan Tujuan Bimbingan	24
4. Fungsi Bimbingan Keagamaan	25
5. Unsur-unsur Bimbingan Keagamaan	27
6. Metode Bimbingan Agama	29
B. Akhlak Terpuji	31
1. Definisi Akhlak Terpuji	31
2. Macam-macam Akhlak	33
3. Indikator Akhlak Terpuji	34
4. Indikator Akhlak Tercela	34
5. Aspek-aspek Yang Mempengaruhi Bentuk Akhlak	35
6. Kriteria Seseorang Telah Mencapai Tingkatan Akhlak Terpuji... ..	37
C. Metode Penanaman Akhlak Terpuji	38
1. Upaya Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Etika Islam Yang Baik	38
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Akhlak	40

**BAB III BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENANAMKAN
AKHLAK TERPUJI SISWA KELAS VII**
..... 42

A. Gambaran Umum SMP Islam Walisongo Kedungwuni	42
---	----

1. Lokasi SMP Islam Walisongo Kedungwuni	42
2. Sejarah SMP Islam Walisongo Kedungwuni	42
3. Struktur Organisasi SMP Islam Walisongo Kedungwuni	43
4. Visi/Misi SMP Islam Walisongo Kedungwuni	46
5. Data Siswa Tiga Tahun Terakhir SMP Islam Walisongo Kedungwuni	48
6. Data Guru dan Karyawan SMP Islam Walisongo Kedungwuni ...	49
7. Sarana SMP Islam Walisongo Kedungwuni	50
8. Prasarana SMP Islam Walisongo Kedungwuni	52
9. Penanaman Akhlak Siswa Kelas VII A SMP Islam Walisongo Kedungwuni	53
B. Akhlak Terpuji Siswa SMP Islam Walisongo	54
1. Akhlak Siswa Terhadap Teman Sebaya	54
2. Akhlak Siswa Terhadap Guru	54
3. Objek Bimbingan Keagamaan	55
C. Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Siswa Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan	56
1. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Siswa Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.....	56

2. Hasil Pelaksanaan Keagamaan Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Siswa Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan	68
--	----

BAB IV ANALISIS BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENANAMKAN AKHLAK TERPUJI SISWA KELAS VII A DI SEKOLAH MENENGAH ISLAM WALISONGO

71

A. Analisis Akhlak Terpuji Siswa Kelas VII A di Sekolah Menengah Islam Walisongo	71
--	----

1. Materi Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Siswa Kelas VII A	72
---	----

2. Metode Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Siswa Kelas VII A	76
---	----

3. Media Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Siswa Kelas VII A	77
--	----

B. Analisis Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Siswa Kelas VII A di Sekolah Menengah Islam Walisongo Kedungwuni	78
--	----

1. Pelaksanaan Bimbingan Di Sela-sela Pelajaran Agama	78
2. Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an	81
3. Shalat Berjama'ah	81
4. Pelaksanaan Nariahan	81
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. SURAT KETERANGAN PENELITIAN
2. PEDOMAN WAWANCARA
3. TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
4. TRANSKRIP HASIL OBSERVASI
5. DOKUMENTASI FOTO
6. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung:CV Pustaka Setia.
- Anggoro, Arganis Yulliven Abdi. 2017. Guru Pendidikan Agama Islam/pembimbing. Pekalongan: Wawancara Pribadi.
- Amin, Samsul Munir. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta:Amzah.
- Arifin,Bambang Syamsul. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung:Pustaka Setia.
- Bais, Abd. 2017. Guru Pendidikan Agama Islam/pembimbing.Pekalongan: Wawancara Pribadi.
- Dawiati.2017. Guru Pendidikan Agama Islam/pembimbing.Pekalongan: Wawancara Pribadi.
- Dokumentasi. 2017. Kedungwuni: SMP Islam Walisongo.
- Hamdani. 2012. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung:CV Pustaka Setia.
- Hidayah,Miftahul. 2015. “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di SMP Negeri 13 Pekalongan*” .Skripsi.Sarjana Pendidikan Islam.Pekalongan:STAIN Pekalongan.
- Ghozali, Hilmi. 2017. Guru Pendidikan Agama Islam/pembimbing.Pekalongan: Wawancara Pribadi.
- Ilyas, Yunahar. 2004. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta:Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/LPPI.
- Nata,Abuddin. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Nata,Abuddin. 2013. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*.Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.
- Nasrul HS.2015. *Akhlak tasawuf*. Yogyakarta:Aswaja Pressindo.
- Mabruroh.2017. Guru Pendidikan Agama Islam/pembimbing.Pekalongan: Wawancara Pribadi.
- Mahjuddin. 2010.*Akhlak Tasawuf*. Jakarta:Kalam Mulia.
- Masykur.Guru Pendidikan Agama Islam/pembimbing.Pekalongan: Wawancara Pribadi.
- Mustofa. 1997.*Akhlak Tasawuf*. Bandung:CV Pustaka Setia.
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta:AR-Ruzz Media.

Rohiman. 2014. *“Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Mental Keagamaan Siswa SMP N 2 Warungasem Batang”*. Skripsi.Sarjana Pendidikan Islam.Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Rahmaniyah, Istighfarotur Rahmaniyah. 2010. *Pendidikan Etika Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih dalam Kontribusinya di bidang Pendidikan*. Malang:UIN-Maliki Press.

Tohirin. 2011.*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Intregasi*. Jakarta:PT Raja Grafindo.

Saebani,Beni Ahmad dan Abdul Hamid. 2010.*Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.

Sanita. 2017. Penulis. Pekalongan: Observer.

Sarwono,Sarlito W. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.

Abdullah,Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al –Qur’an*.Jakarta:Amzah.

Zulkifli. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan keagamaan yaitu bimbingan dalam rangka membantu pemecahan problem seseorang dalam kaitannya dengan masalah-masalah keagamaan, melalui keimanan menurut agamanya.¹

Menurut Ibnu Miskawaih sebagaimana yang telah dikutip bahwa *al-khuluq* (akhlak), adalah suatu kondisi jiwa yang mendorong untuk melahirkan tingkah laku tanpa pikir dan pertimbangan (tingkah laku spontan).²

Kondisi ini terbagi dua, alami dan melalui pembiasaan/latihan. Kondisi alami seperti sifat pada diri manusia yang mudah terpengaruh atau mudah bereaksi oleh suatu hal yang sederhana. Misalnya, marah, kaget, sedih, senang, tertawa, dan lain-lain. Akhlak seseorang yang diperoleh dari pembiasaan atau latihan harus dilakukan dengan berulang-ulang. Pada mulanya perilaku tersebut disertai kesengajaan atau pikiran kemudian berkelanjutan berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan atau watak.

Jadi akhlak terpuji adalah akhlak yang dikehendaki oleh Allah SWT, dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Akhlak ini dapat diartikan

¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm 59-6

² Istighfarotur Rahmanyah, *Pendidikan Etika Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih dalam Kontribusinya di bidang Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), Hlm 147

sebagai akhlak orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Akhlak terpuji siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo, akhlak siswa terhadap teman sebaya, siswa yang perempuan umumnya akhlaknya baik, indikatornya yaitu disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah, rapi dalam berpakaian, dan ramah dengan sesama teman. Namun siswa yang laki-laki sebagian besar itu masih kurang baik. Siswa laki-laki sering mengucapkan kata-kata yang kasar pada temannya. Memanggil temannya dengan panggilan yang tidak sesuai dengan namanya.³

Sedangkan akhlak siswa terhadap guru, Siswa di sini pada umumnya akhlaknya baik, indikatornya yaitu saat berbicara dengan guru menggunakan suara rendah dan kepala menunduk, senyum, berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika berpapasan dengan guru. Namun tidak dipungkiri sebagian siswa yang laki-laki masih berkata kurang sopan pada gurunya. Kalau siswa ditegur untuk memasukkan baju agar rapi sesuai dengan aturan sekolah, siswa tersebut marah karena menganggap gurunya cerewet. Jika disuruh mengambilkan sesuatu di kantor, atau sekedar menghapus tulisan di papan tulis, siswa tersebut tidak mau melakukannya.⁴

³ Arganis Yulliven Abdi Anggoro, Guru Bimbingan Konseling/pembimbing, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 8 februari 2017

⁴ Al-Ustadz Abd Baiz, Guru Pendidikan Agama Islam/pembimbing, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 18 februari 2017

Sukar untuk menentukan secara pasti mengenai perkembangan jiwa keagamaan pada remaja. Sebab, remaja telah melalui proses pembinaan diri dalam waktu yang cukup lama, sejak dia lahir sampai remaja. Waktu dan kondisi serta berbagai peristiwa yang dilaluinya telah banyak membawa hasil dalam berbagai bentuk sikap dan model kelakuan. Dapat dibayangkan betapa variatifnya sikap dan kelakuan itu karena masing-masing telah terbina dalam berbagai kondisi dan situasi keluarga, sekolah, dan lingkungan yang berlainan satu sama lain.

Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo merupakan sekolah yang berada di kedungwuni, memiliki banyak materi pelajaran agamanya. Di antaranya yaitu materi pelajaran aqidah akhlak, al-Qur'an hadist, bahasa Arab, ke-NU-an, sejarah kebudayaan Islam, dan baca tulis al-Qur'an. Di samping itu ada kegiatan membaca al-Qur'an sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, kemudian ada kegiatan shalat dzuhur berjamaah setiap hari dan nariahan seminggu sekali sebelum Ujian Nasional, dengan tujuan untuk menanamkan akhlak terpuji pada siswa.

Oleh karena itu, saya tertarik melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Siswa Kelas VII Studi Kasus Di Sekolah Menengah

Pertama Islam Walisongo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan” dengan alasan sebagai berikut:

1. Karena Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo ada kegiatan membaca al-Qur’an sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, kemudian ada kegiatan shalat dzuhur berjamaah setiap hari dan nariahan seminggu sekali sebelum Ujian Nasional.
2. Karena Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo memiliki banyak materi pelajaran agamanya seperti aqidah akhlak, al-Qur’an hadist, bahasa Arab, ke-NU-an, sejarah kebudayaan Islam, dan baca tulis al-Qur’an.
3. Karena dengan adanya bimbingan keagamaan di sekolah harapannya siswa dapat menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana akhlak terpuji siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana bimbingan keagamaan dalam menanamkan akhlak terpuji siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bimbingan keagamaan dalam menanamkan akhlak terpuji siswa kelas VII studi kasus di Sekolah Menengah

Pertama Islam Walisongo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

2. Untuk mengetahui akhlak terpuji siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan bahan informasi dan masukan yang bermanfaat dalam menanamkan akhlak terpuji siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan sumbangsih pemikiran dalam rangka penanaman nilai-nilai agama dalam bentuk bimbingan keagamaan secara intensif.

- b. Penelitian diharapkan kepada siswa-siswa untuk menerapkan bimbingan keagamaan yang sudah diperoleh dari Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

1. Analisis Teori

- a. Teori Konseptual

Bimbingan keagamaan yaitu bimbingan dalam rangka membantu pemecahan problem seseorang dalam kaitannya dengan masalah-masalah keagamaan, melalui keimanan menurut agamanya. Menurut Arifin, sebagaimana yang telah dikutip secara umum ada tiga kategori pelayanan dalam bimbingan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pelayanan yang membantu siswa agar dapat memahami tentang dirinya sendiri, terhadap kemungkinan perkembangannya, kemudian agar dapat dengan mudah mengungkapkan perasaan tertekan dan harapan kealam sadarnya.
- 2) Pelayanan yang membantu pada pertumbuhan/perkembangan hidup sosial dan keterampilannya kearah sikap dan perasaan senang hidup bermasyarakat (berinteraksi). Dalam hubungan organisasi siswa akan dapat membantu sosialitas, individualitas, perkembangan moralitas, dan sebagainya.
- 3) Pelayanan terhadap kebutuhan siswa di bidang kesehatan mental dan fisik. semua hal tersebut memerlukan bimbingan guna memecahkan berbagai probematika kehidupan yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁵

⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*.....hlm 59-60

Manusia adalah homo religius (mahluk beragama), karena manusia sudah memiliki potensi untuk beragama. Potensi tersebut bersumber dari faktor intern manusia yang termuat dalam aspek kejiwaan manusia. Seperti naluri, akal, perasaan, maupun kehendak. Sebaliknya jiwa keagamaan manusia bersumber dari faktor ekstern. Manusia terdorong untuk beragama karena pengaruh dari faktor luar dirinya. Seperti rasa takut, rasa ketergantungan ataupun rasa bersalah.⁶

Perasaan keagamaan remaja, perasaan yang menyertai individu ketika menghayati hubungannya dengan Tuhannya disebut perasaan keagamaan. Perasaan keagamaan termasuk bentuk perasaan yang luhur dalam jiwa manusia. Perasaan keagamaan menggerakkan hati manusia agar ia lebih banyak melakukan perbuatan yang baik. Sejak kecil anak-anak telah dibiasakan hidup dalam suasana ketuhanan, tetapi mereka sendiri belum mampu menentukan sikapnya terhadap nilai-nilai keagamaan. Mereka hanya meniru dan menyesuaikan diri saja dengan pandangan hidup orang tuanya. Dalam masa sekolah, perasaan keagamaan masih dalam perkembangan.⁷ Religi merupakan kepercayaan terhadap kekuasaan suatu zat yang mengatur alam semesta ini adalah sebagian dari moral, sebab dalam moral sebenarnya diatur segala

⁶ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm 76-77

⁷ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 60

perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, serta perbuatan yang dinilai tidak baik perlu dihindari. Agama, mengatur juga tingkah laku baik-buruk, secara psikologis termasuk dalam moral adalah sopan-santun, tata krama, dan norma-norma masyarakat lain.⁸

Ibnu Qayyim al Jauziyyah sebagaimana yang telah dikutip bahwa Akhlak terpuji bersumber dari taqwa kepada Allah, semakin kuat taqwa seseorang, semakin baik pula akhlaknya. Taqwa kepada Allah, mendorong manusia untuk selalu berbuat baik terhadap-Nya, hingga ia dapat mencintai-Nya. Sedangkan akhlak terpuji dapat mendorong manusia untuk selalu berkomunikasi dan berinteraksi baik terhadap sesama manusia, lalu ia dapat mengajak manusia untuk saling mencintai.⁹ Akhlak Islami dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Kata *Islam* yang berada di belakang kata *akhlak* dalam hal menempati posisi sebagai sifat. Ruang lingkup akhlak Islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan mencakup antara lain:

a) Akhlak terhadap Allah

⁸ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm 109

⁹ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm 11

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh setiap manusia sebagai makhluk, bertaqwa kepada Tuhan sebagai khalik. Manusia perlu berakhlak kepada Allah dengan alasan karena Allahlah yang telah menciptakan manusia, memberikan perlengkapan pancaindera, menyediakan bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan, serta memberikan kenikmatan kepada manusia.

b) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia yaitu jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik. Kemudian tidak mengucilkan seseorang, tidak berprasangka buruk tanpa alasan atau menceritakan keburukan seseorang, dan tidak menyapa atau memanggilnya dengan sebutan yang buruk.

c) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tidak bernyawa. Dalam pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum

matang, memetik bunga sebelum mekar, menebang pohon sembarangan, dan tidak melakukan perusakan lingkungan. Dengan kata lain, setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri.¹⁰

b. Teori Analisis

Teori Ibnu Miskawaih sebagaimana yang telah dikutip bahwa etika itu terbagi menjadi dua, yakni ada yang *tabi'i* sebagai bakat dasar atau (bawaan), dan ada yang merupakan hasil pembiasaan dan latihan. Ibnu Miskawaih menyatakan bahwa setiap *khuluq* (akhlak) bisa berubah dengan pendidikan dan pergaulan baik cepat maupun lambat. Namun manusia bertingkat-tingkat dalam menerima pengaruh didikan itu. Pendidikan anak pertamanya harus dilakukan dengan proses pembiasaan menjalankan tuntunan syariat Islam di bawah bimbingan orangtua. Dalam keluarga maupun lingkungan sekolah perlu adanya penanaman rasa malu dan rasa benci dalam diri anak terhadap perbuatan yang buruk, dengan mendasari pendidikan penanaman rasa cinta kebaikan. Pendidikan melalui pembiasaan untuk mempertahankan jiwa anak agar tetap lurus, seperti etika makan, minum, tidur, berpakaian, olahraga, cara berjalan, cara duduk dan sebagainya. Di samping itu juga membiasakan anak untuk tidak berbohong, sopan

¹⁰ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm 126-130

dalam berbicara, manaati orangtua dan guru dan bisa mengendalikan diri.¹¹

Dengan uraian tersebut di atas bahwa akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak dirancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan anak-anak atau orang yang baik akhlaknya. Disinilah letak peran dan fungsi lembaga pendidikan. Dengan demikian, pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniyah yang ada dalam diri manusia, termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, kata hati dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.¹²

2. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian skripsi yang relevan terkait dengan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh Miftahul Hidayah

¹¹ Istighfarotur Rahmaniayah, *Pendidikan Etika Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih dalam Kontribusinya di bidang Pendidikan*..... hlm 143-145

¹² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* ...hlm 134-135

(2021 111 231) tahun 2015, dengan judul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di SMP Negeri 13 Pekalongan*”. Skripsi tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan kegiatan keagamaan dapat memberikan dampak langsung pada perilaku peserta didik kearah yang lebih baik, dimana semakin banyak pengalaman agama yang didapat melalui pembiasaan bimbingan kegiatan keagamaan, maka semakin banyak pula unsur-unsur positif dalam pribadi peserta didik.¹³

Perbedaan skripsi saya dengan skripsi milik Miftahul Hidayah terletak pada objek penelitian yaitu akhlak terpuji siswa. Skripsi objek penelitiannya yaitu guru PAI.

Penelitian skripsi lain tentang akhlak terpuji adalah penelitian yang dilakukan oleh Rohiman (202 111 0356) tahun 2014 dengan judul “*Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Mental Keagamaan Siswa SMP N 2 Warungasem Batang*”. Skripsi tersebut menyatakan bahwa peserta didik yang mengikuti bimbingan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pembinaan akhlak

¹³ Miftahul Hidayah, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di SMP Negeri 13 Pekalongan*”, Skripsi, Sarjana Pendidikan Islam, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2015), hlm 58

atau moral dan ibadah, mendapat pencerahan diri dan ketenangan hati.¹⁴

Perbedaan skripsi saya dengan skripsi milik Rohiman terletak pada objek penelitian yaitu akhlak terpuji siswa. Objek penelitian Skripsi Rohiman yaitu guru PAI. Melihat hasil penelitian di atas maka saya akan melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu tentang “Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Siswa Kelas VII Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”, dengan meninjau bimbingan keagamaan yang ada di Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo.

3. Kerangka Berfikir

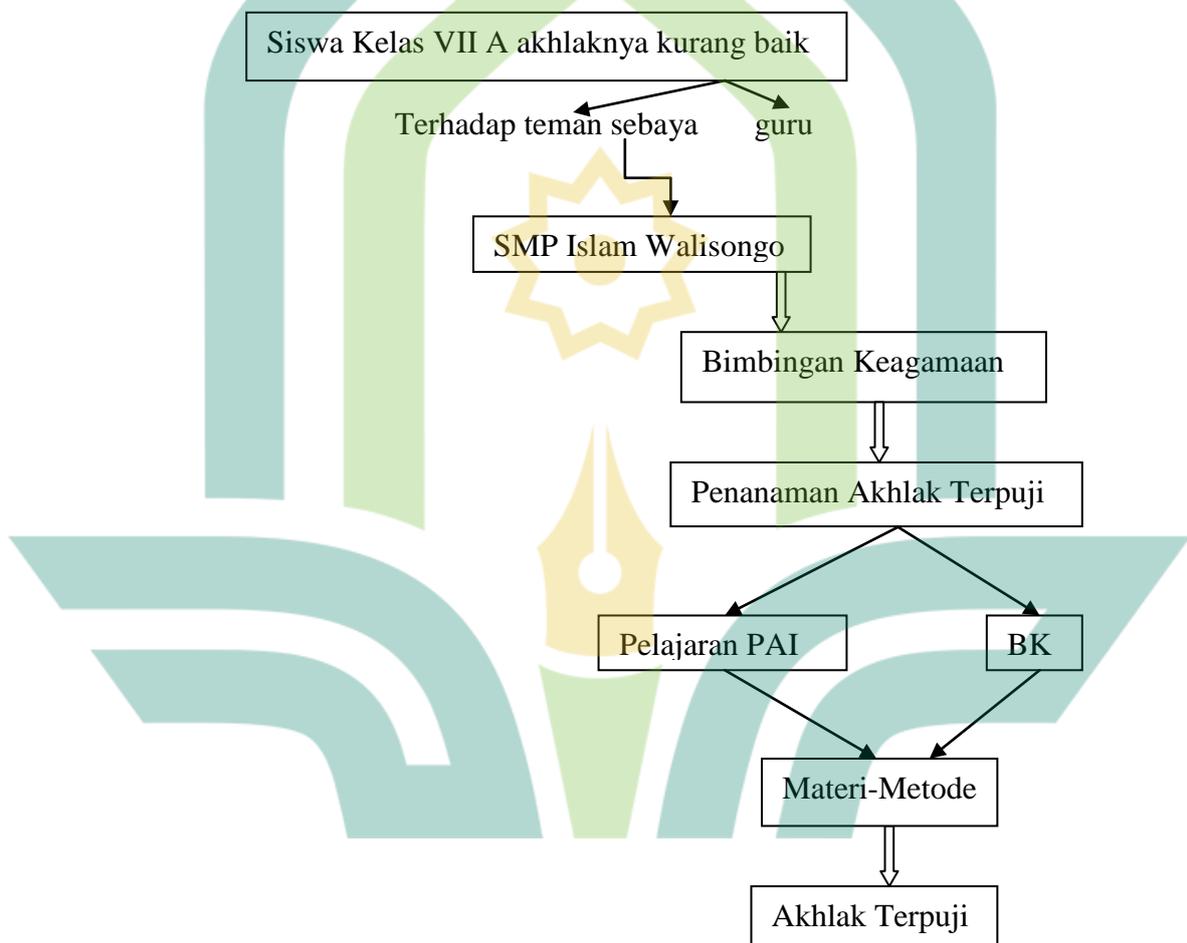
Akhlak Siswa SMP Islam Walisongo terhadap teman sebaya, siswa yang laki-laki sebagian besar itu masih kurang baik. Siswa laki-laki sering mengucapkan kata-kata yang kasar pada temannya. Memanggil temannya dengan panggilan yang tidak sesuai dengan namanya.

Akhlak siswa terhadap guru, sebagian siswa yang laki-laki masih berkata kurang sopan pada gurunya. Kalau siswa ditegur untuk memasukkan baju agar rapi sesuai dengan aturan sekolah,

¹⁴ Rohiman, “Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Mental Keagamaan Siswa SMP N 2 Warungasem Batang”, Skripsi, Sarjana Pendidikan Islam, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2014), hlm 53

siswa tersebut marah karena menganggap gurunya cerewet. Jika disuruh mengambilkan sesuatu di kantor, atau sekedar menghapus tulisan di papan tulis, siswa tersebut tidak mau melakukannya.

Bimbingan keagamaan dilakukan dalam rangka menanamkan akhlak terpuji dan membantu pemecahan problem seseorang dalam kaitannya dengan masalah-masalah keagamaan, melalui keimanan menurut agamanya.



Melihat dari penjelasan teori analisis di atas menurut saya terdapat hubungan antara bimbingan keagamaan dengan akhlak terpuji dalam diri

siswa. Materi pelajaran agama, seperti materi pelajaran aqidah akhlak, al-Qur'an hadist, bahasa arab, ke-NU-an, sejarah kebudayaan Islam, dan baca tulis al-Qur'an. Kemudian kegiatan membaca al-Qur'an sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan shalat dzuhur berjamaah setiap hari dan nariahan seminggu sekali sebelum Ujian Nasional. Hal tersebut merupakan bimbingan keagamaan yang dapat menanamkan akhlak terpuji siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo.

F. Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pelaksanaan “Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Siswa Kelas VII Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”, dengan mengambil data yang berasal dari obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

2) Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan psikologi agama. Objek kajian psikologi agama bukan ajaran agama, melainkan pengaruh keagamaan terhadap perilaku keagamaan seseorang. Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah penelitian lapangan yang mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahami pemikiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dalam hal ini yang akan diamati adalah siswa kelas VII di

Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Dengan menggunakan metode kualitatif, data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.¹⁵

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pelaksanaan “Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Siswa Kelas VII Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”, dengan mengambil data yang berasal dari obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis mengambil data dari:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang dikaji berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan Konseling, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas dan Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

¹⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta:AR-Ruzz Media, 2014), hlm 359-360

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber pendukung, dan buku-buku penunjang yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain: dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, meliputi, buku absen dan buku catatan BK.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan yang kita perlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan menggunakan tiga metode yaitu:

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait berdasarkan tujuan penelitian. Melalui wawancara kemampuan intelektual berupa pemikiran, gagasan, serta wawasan seseorang (responden) dapat terungkap. Dalam metode ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas dan siswa kelas VII A SMP Islam Walisongo, untuk mendapatkan data yang akurat berkaitan dengan akhlak terpuji dan bimbingan keagamaan. Untuk mengetahui akhlak siswa dengan teman sebaya, akhlak terpuji siswa dengan guru, serta untuk mengetahui proses bimbingan keagamaan di SMP Islam Walisongo. Peneliti secara terbuka dan

jujur akan memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan wawancara, selanjutnya peneliti menyampaikan pertanyaan kepada yang bersangkutan.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara yang dilakukan untuk mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka secara seimbang. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang diamati secara langsung berkaitan dengan keadaan fisik Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, yang berkaitan dengan sarana dan prasarana, letak lokasinya, dan untuk mengamati sikap terpuji siswa kelas VII.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data ketiga dalam penelitian ini, menurut Sugiyono sebagaimana yang telah dikutip bahwa hasil penelitian dari pengamatan atau wawancara akan lebih dipercaya jika didukung dengan bukti-bukti dokumen, baik dalam bentuk surat resmi, foto, dan sebagainya.¹⁶ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yang berkaitan

¹⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* ... hlm. 361

dengan bimbingan keagamaan, tinjauan historis, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana serta arsip-arsip lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini akan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ini akan dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Proses analisis data akan dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data. Pemaknaan atau penafsiran hasil analisis data bertujuan untuk menarik kesimpulan penelitian ini. Hasil penafsiran merupakan jawaban dari masalah pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Siswa Kelas VII Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.¹⁷

G. Sistematika Penulisan

¹⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*..... hlm. 363

Penelitian ini akan disusun dalam bentuk laporan hasil penelitian skripsi yang tersusun dalam beberapa bagian. Secara keseluruhan, laporan hasil penelitian dalam skripsi akan terbagi menjadi beberapa bab, yaitu:

Bab satu berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum tentang keseluruhan skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian teori, kajian pustaka atau penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua berisi landasan teori tentang bimbingan keagamaan dan akhlak terpuji.

Bab tiga berisi hasil penelitian tentang gambaran umum SMP Islam Walisongo kedungwuni, akhlak terpuji Siswa SMP Islam Walisongo, bimbingan keagamaan dalam menanamkan akhlak terpuji siswa kelas VII di sekolah menengah pertama Islam walisongo studi kasus kecamatan kedungwuni kabupaten pekalongan.

Bab empat analisis hasil penelitian tentang analisis akhlak terpuji siswa kelas VII A di sekolah menengah Islam walisongo, analisis bimbingan keagamaan dalam menanamkan akhlak terpuji siswa kelas VII A di sekolah menengah Islam walisongo kedungwuni.

Bab lima berisi penutup meliputi: kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis tentang “Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Siswa Kelas VII Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan” yang dibahas pada beberapa bab sebelumnya, maka dalam bab ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Akhlak terpuji siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam Walisongo, akhlak siswa terhadap teman sebaya, siswa yang perempuan umumnya akhlaknya baik, indikatornya yaitu disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah, rapi dalam berpakaian, dan ramah dengan sesama teman. Namun siswa yang laki-laki sebagian besar itu masih kurang baik. Siswa laki-laki sering mengucapkan kata-kata yang kasar pada temannya. Memanggil temannya dengan panggilan yang tidak sesuai dengan namanya.

Sedangkan akhlak siswa terhadap guru, Siswa di sini pada umumnya akhlaknya baik, indikatornya yaitu saat berbicara dengan guru menggunakan suara rendah dan kepala menunduk, senyum, berjabat tangan dan mengucapkan salam

ketika berpapasan dengan guru. Namun tidak dipungkiri sebagian siswa yang laki-laki masih berkata kurang sopan pada gurunya. Kalau siswa ditegur untuk memasukkan baju agar rapi sesuai dengan aturan sekolah, siswa tersebut marah karena menganggap gurunya cerewet. Jika disuruh mengambilkan sesuatu di kantor, atau sekedar menghapus tulisan di papan tulis, siswa tersebut tidak mau melakukannya.

2. Bimbingan keagamaan dalam menanamkan akhlak terpuji siswa kelas VII sekolah menengah pertama Islam walisongo. Tujuan bimbingan keagamaan, dalam rangka membantu pemecahan problem seseorang dalam kaitannya dengan masalah-masalah keagamaan, melalui keimanan menurut agamanya.

Waktu pelaksanaan bimbingan keagamaan, bimbingan keagamaan dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Bimbingan di dalam kelas dilakukan oleh pembimbing yaitu guru BK dan guru-guru PAI. Selain itu ada kegiatan keagamaan seperti shalat jama'ah tadarus Al-Qur'an setiap hari pukul 06.45-07.00 dipimpin oleh siswa secara bergiliran, kemudian di dampingi oleh guru PAI dan kegiatan bimbingan keagamaan mingguan berupa *nariahan* dibimbing oleh guru PAI setiap pukul 07.45-09.00 di halaman sekolah.

Adapun materi yang disampaikan dalam bimbingan keagamaan antara lain: Materi mata pelajaran Al-qur'an Hadis tentang toleransi, materi mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang iman kepada malaikat, materi mata pelajaran bahasa Arab tentang contoh perumpamaan dan nasihat, materi mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam mengenai tentang nilai-nilai kejujuran dalam mengerjakan sesuatu dan tidak boleh bermusuhan dengan teman, materi mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an, materi mata pelajaran ke-NU-an tentang mengenal keluarga Nabi Muhammad SAW, tadarus Al-Qur'an, shalat Berjama'ah, *nariahan*.

Adapun metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan antara lain: metode pembiasaan, metode ceramah, metode Bimbingan Kelompok. Adapun media yang dipakai antara lain: media lisan, media tulisan, media Audio Visual.

Keaktifan siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan membawa pengaruh positif bagi siswa-siswi. Adapun hasil dari pelaksanaan bimbingan keagamaan, antara lain: bertambahnya ilmu pengetahuan agama, BTQ, serta meningkatnya akhlaqul karimah.

B. Saran

Ada beberapa saran dari peneliti antara lain:

1. Untuk kepala sekolah sebaiknya tetap mempertahankan kegiatan bimbingan keagamaan karena memberikan dampak positif bagi siswa-siswi.
2. Untuk siswa-siswi harus bisa menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.
3. Untuk guru BK & guru PAI bila memungkinkan sebaiknya bimbingan keagamaan dilakukan di luar proses kegiatan belajar, agar lebih mengena di dalam diri siswa-siswi.
- 4.

